

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, P., 2015).

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan pasar (konsumen), dan biaya lokasi. Sedangkan variabel dependen yaitu kesuksesan usaha. Penelitian ini dilakukan pada usaha cucian mobil dan sepeda motor Hadi Shower Lumajang, dikarenakan adanya permasalahan mengenai kesuksesan usaha di lokasi tersebut dan akan dilakukan pada bulan Februari sampai April 2021.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data melalui penyebaran kuesioner dimana responden mengisi kuesioner yang telah disediakan (Bentar et al., 2017).

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan secara tertulis yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti untuk kemudian diajukan kepada responden.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan Hadi Shower Lumajang sebanyak 50 pelanggan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael dalam (Sugiyono, 2013), karena dapat dipakai peneliti dalam menentukan jumlah sampel dalam jumlah besar sehingga peluang kesalahan generalisasi semakin kecil.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* berbentuk sampel jenuh. *Non probability sampling* berbentuk sampel jenuh (Sugiyono, 2013). Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 50 pelanggan.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel depende merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013). Dimana variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesuksesan usaha.

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sugiyono, 2013). Dalam kata lain variabel independen menjadi faktor penyebab permasalahan bisa terjadi yakni variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan pasar (konsumen), biaya lokasi.

3.5.2. Defini Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kesuksesan usaha merupakan sebuah pencapaian yang sesuai dengan suatu yang menjadi tujuan, ketenaran, maupun kemakmuran. Sukses tergantung pad perencanaan dan desain yang luas, penilaian situasi yang tepat, antisipasi akurat terhadap resistensi akan perubahan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi resistensi ini (Putri, 2013b).

- b. Kedekatan dengan infrastruktur adalah adanya infrastruktur yang lengkap dan memadai, sehingga dapat menunjang keberlangsungan kegiatan usaha (Sutanto dan Kartika, 2019).
- c. Kedekatan dengan pasar (konsumen) adalah sebuah organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan dan menghemat biaya pengiriman (Sutanto dan Kartika, 2019).
- d. Biaya lokasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lokasi usaha yang strategis (Sutanto dan Kartika, 2019).

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kesuksesan usaha mengukur hasil dari sebuah proses aktifitas pekerjaan tertentu yang sudah terencana sesuai waktu yang ditentukan. Indikator kesuksesan usaha diantaranya laba, produktivitas dan efisiensi, daya saing, dan terbangunnya citra baik (Henry, F. N., 2007).
- b. Kedekatan dengan infrastruktur mengukur kebutuhan dasar fisik yang lengkap dan memadai sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan. Indikator kedekatan dengan infrastruktur yang dikembangkan oleh (Jalur, Selatan and Salatiga, 2012) berupa ketersediaannya pasokan listrik, ketersediaannya pasokan air, jalanan lebar dan dalam kondisi yang baik, ketersediaan sarana transportasi yang mudah, ketersediaan prasarana transportasi.

- c. Kedekatan dengan pasar (konsumen) mengukur keadaan dimana usaha tersebut dengan dengan usaha lain maupun dengan konsumen. Indikator kedekatan dengan pasar (konsumen) yang dikembangkan oleh (Jalur, Selatan and Salatiga, 2012) berupa kedekatan dengan pemukiman, kedekatan dengan tempat rekreasi, kedekatan dengan usaha lain, kedekatan dengan pejalan kaki, kedekatan dengan lalu lintas.
- d. Biaya lokasi mengukur pengeluaran dana sebagai investasi awal sebelum mendirikan suatu usaha atau bisnis. Indikator biaya lokasi yang dikembangkan oleh (Jalur, Selatan and Salatiga, 2012) berupa harga beli lahan/bangunan ataupun sewa, pajak, dan insentif dari pemilik bangunan/lahan.

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian dibentuk dari indikator yang telah dikembangkan dalam penelitian. Indikator akan diuji terlebih dahulu dan menentukan pengukur datanya. Kemudian dibentuk kuisioner kepada 30 responden. Uji coba yang dilakukan harus menunjukkan hasil yang valid dan reliabel sebelum di sebarakan secara luas. Adapun penjelasan dari masing-masing tahap tersebut sebagai berikut:

a. Pengujian Variabel Indikator

Untuk menyesuaikan variabel harus dilakukan *script analisys* dengan melakukan dua pengujian yaitu uji indikasi dan kausalitas (Ferdinand, 2014). Uji indikasi adalah sebuah variabel harus merupakan indikasi, tanda atau definisi dari variabel latennya. Uji kausalitas adalah menguji hubungan kausalitas indikator

dengan variabel, karena tidak boleh ada hubungan kausalitas antara keduanya. Adapun pengujian indikasi dan kausalitas dijelaskan dalam tabel 3.1.

Setelah dilakukan uji indikasi dan kausalitas, dilakukan pengujian *logical connection*, yaitu menguji indikator apakah layak dibentuk menjadi hipotesis (Ferdinand, 2014). Konsep dari uji *logical connection* dalam penelitian ini adalah menguji indikator independen terhadap masing-masing variabel dependen, penjelasannya terdapat pada tabel 3.2.



Tabel 3.1
Uji Indikasi dan Kausalitas

Variabel	Indikator	Uji Indikasi		Uji Kausalitas	
		Script Analisis	Kesimpulan	Script Analisis	Kesimpulan
Kesuksesan Usaha (KU)	Laba (KU1)	Usaha yang selalu meningkat, menandakan usaha tersebut sukses.	Logis, dapat diterima	Semakin meningkatnya laba, maka akan meningkatkan kesuksesan usaha.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima
	Produktifitas dan Efisiensi (KU2)	Usaha yang mempunyai keunggulan dalam produktifitas dan semakin efisien, menandakan bahwa usaha tersebut sukses.	Logis, dapat diterima	Semakin tinggi produktifitas dan efisiensinya, maka semakin tinggi kesuksesan usaha.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
	Daya Saing (KU3)	Usaha yang mempunyai keunggulan dalam bersaing, menandakan bahwa usaha tersebut sukses.	Logis, dapat diterima	Semakin tinggi keunggulan bersaing, maka semakin tinggi kesuksesan usaha.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.

	Terbangunnya Citra Baik (KU4)	Usaha yang berhasil membangun citra yang baik, menandakan bahwa usaha tersebut sukses.	Logis, dapat diterima	Semakin baik usaha tersebut, maka semakin sukses usaha tersebut.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
Kedekatan Infrastruktur (KI)	Ketersediaan listrik dan air (KI1)	Lokasi usaha yang dekat dengan ketersediaan listrik dan air, menandakan bahwa lokasi usaha tersebut dekat dengan infrastruktur.	Logis, dapat diterima	Semakin dekat lokasi usaha dengan ketersediaan listrik dan air, maka semakin dekat dengan infrastruktur.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
	Jalanan lebar dan dalam kondisi yang baik (K2)	Lokasi usaha yang dekat dengan jalanan lebar dan dalam kondisi yang baik, menandakan bahwa lokasi usaha dekat dengan infrastruktur.	Logis, dapat diterima	Semakin dekat lokasi usaha dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, maka semakin dekat dengan infrastruktur.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
	Ketersediaan sarana transportasi yang mudah (K3)	Lokasi usaha yang mempunyai sarana transportasi yang mudah, menandakan bahwa lokasi usaha	Logis, dapat diterima	Semakin mudah ketersediaan sarana transportasi, maka semakin dekat dengan infrastruktur.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.

		usaha tersebut dekat dengan infrastruktur.			
	Ketersediaan prasarana transportasi (K4)	Lokasi usaha yang mempunyai prasarana transportasi, seperti lahan parkir yang luas dan aman, menandakan bahwa lokasi usaha dekat infrastruktur.	Logis, dapat diterima	Semakin baik ketersediaan prasarana transportasi, maka semakin dekat dengan infrastruktur.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
Kedekatan dengan Pasar (KP)	Kedekatan dengan lingkungan pemukiman (KP1)	Lokasi usaha yang dekat dengan lingkungan pemukiman, menandakan bahwa lokasi usaha tersebut dekat dengan pasar.	Logis, dapat diterima	Semakin dekat lokasi usaha dengan lingkungan pemukiman, maka semakin dekat dengan pasar.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
	Kedekatan dengan usaha lain (KP2)	Lokasi usaha yang dekat dengan usaha lain, menandakan bahwa lokasi usaha tersebut dekat dengan pasar.	Logis, dapat diterima	Semakin dekat lokasi usaha dengan usaha lain, maka semakin dekat dengan pasar.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
	Kedekatan dengan	Lokasi usaha yang dekat dengan pejalan	Logis, dapat diterima	Semakin dekat lokasi usaha dengan pejalan kaki,	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat

	pejalan kaki (KP3)	kaki, menandakan bahwa lokasi usaha tersebut dekat dengan pasar.	Logis, dapat diterima	maka semakin dekat dengan pasar.	diterima.
	Kedekatan dengan lalu lintas (KP4)	Lokasi usaha yang dekat dengan lalu lintas, menandakan bahwa lokasi usaha tersebut dekat dengan pasar	Logis, dapat diterima	Semakin dekat lokasi usaha dengan lalu lintas, maka semakin dekat dengan pasar.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
Biaya Lokasi (BL)	Harga beli lahan (BL1)	Seseorang yang melakukan pembelian lahan bangunan untuk mendirikan usaha, menandakan bahwa hal ini berkaitan dengan biaya lokasi.	Logis, dapat diterima	Semakin luas ukuran lahan dan semakin strategis lokasi usaha tersebut, maka semakin tinggi harga lahan bangunan yang termasuk ke dalam biaya lokasi	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
	Harga sewa bangunan (BL2)	Seseorang yang melakukan penyewaan lahan bangunan untuk mendirikan usaha, menandakan bahwa hal ini berkaitan dengan biaya lokasi.	Logis, dapat diterima	Semakin luas ukuran lahan dan semakin strategis lokasi usaha tersebut, maka semakin tinggi harga sewa bangunan yang termasuk ke dalam biaya lokasi.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.

Biaya pajak bangunan (BL3)	Seseorang yang membayar pajak atas tempat lokasi usahanya, menandakan bahwa hal ini berkaitan dengan biaya lokasi	Logis, dapat diterima	Semakin luas ukuran lahan dan semakin strategis lokasi usaha tersebut, maka semakin tinggi biaya pajak bangunan yang termasuk ke dalam biaya lokasi.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
----------------------------	---	-----------------------	--	---



Tabel 3.2.
Uji *Logical Connection* Variabel Indikator

Hubungan Indikator Variabel Independen dan Indikator Variabel Dependen	Penjelasan	Logical Connection
KI1→KU1 Semakin dekat dan memadai ketersediaan listrik dan air, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang mempunyai ketersediaan listrik dan air yang memadai, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha tersebut dalam bentuk peningkatan laba	Logis
KI1→KU2 Semakin dekat dan memadai ketersediaan listrik dan air, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik	Lokasi usaha yang mempunyai ketersediaan listrik dan air yang memadai, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk produktifitas dan efisiensi	Logis
KI1→KU3 Semakin dekat dan memadai ketersediaan listrik dan air, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang mempunyai ketersediaan listrik dan air yang memadai, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk dapat bersaing dengan usaha lain	Logis
KI1→KU4 Semakin dekat dan memadai ketersediaan listrik dan air, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang mempunyai ketersediaan listrik dan air yang memadai, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk dapat membangun citra perusahaan dengan baik	Logis
KI2→KU1 Semakin dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk peningkatan laba	Logis

<p>KI2→KU2 Semakin dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, akan lebih mampu meningkatkan usaha dalam bentuk produktifitas dan efisiensi</p>	<p>Logis</p>
<p>KI2→KU3 Semakin dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, maka daya saing semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, akan lebih mampu meningkatkan usaha dalam bentuk dapat bersaing dengan baik</p>	<p>Logis</p>
<p>KI2→KU4 Semakin dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, akan lebih mampu meningkatkan usaha dalam bentuk dapat membangun citra perusahaan dengan baik</p>	<p>Logis</p>
<p>KI3→KU1 Semakin mudah ketersediaan sarana transportasi, maka perolehan laba semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan sarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk peningkatan laba</p>	<p>Logis</p>
<p>KI3→KU2 Semakin mudah ketersediaan sarana transportasi, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan sarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi</p>	<p>Logis</p>
<p>KI3→KU3 Semakin mudah ketersediaan sarana transportasi, maka daya saing semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan sarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk dapat bersaing dengan baik</p>	<p>Logis</p>
<p>KI3→KU4</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan sarana transportasi, akan lebih</p>	<p>Logis</p>

Semakin mudah ketersediaan sarana transportasi, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk dapat membangun citra perusahaan dengan baik	
KI4→ KU1 Semakin dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk peningkatan laba	Logis
KI4→ KU2 Semakin dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas	Logis
KI4→ KU3 Semakin dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk dapat bersaing dengan baik	Logis
KI4→ KU4 Semakin dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk dapat membangun citra perusahaan dengan baik	Logis
KP1→ KU1 Semakin dekat dengan lingkungan pemukiman, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan lingkungan pemukiman, akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba	Logis
KP1→ KU2 Semakin dekat dengan lingkungan	Lokasi usaha yang dekat dengan lingkungan pemukiman, akan lebih mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi	Logis

pemukiman, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik		
KP1→ KU3 Semakin dekat dengan lingkungan pemukiman, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan lingkungan pemukiman, akan lebih mampu bersaing dengan usaha lain	Logis
KP1→ KU4 Semakin dekat dengan lingkungan pemukiman, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan lingkungan pemukiman, akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik	Logis
KP2→ KU1 Semakin dekat dengan usaha lain, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan usaha lain, akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba	Logis
KP2→ KU2 Semakin dekat dengan usaha lain, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan usaha lain, akan lebih mampu meningkatkan profuktifitas dan efisiensi	Logis
KP2→ KU3 Semakin dekat dengan usaha lain, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan usaha lain, akan lebih mampu bersaing dengan yang lain	Logis
KP2→ KU4 Semakin dekat dengan usaha lain, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan usaha lain, akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik	Logis
KP3→KU1 Semakin dekat dengan pejalan kaki, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan pejalan kaki, akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba	Logis

<p>KP3→KU2 Semakin dekat dengan pejalan kaki, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan pejalan kaki, akan lebih mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi</p>	<p>Logis</p>
<p>KP3→KU3 Semakin dekat dengan pejalan kaki, maka daya saing semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan pejalan kaki, akan lebih mampu untuk bersaing</p>	<p>Logis</p>
<p>KP3→KU4 Semakin dekat dengan pejalan kaki, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan pejalan kaki, akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik</p>	<p>Logis</p>
<p>KP4→KU1 Semakin dekat dengan lalu lintas, maka perolehan laba semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan lalu lintas, akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba</p>	<p>Logis</p>
<p>KP4→KU2 Semakin dekat dengan lalu lintas, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan lalu lintas, akan lebih mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi</p>	<p>Logis</p>
<p>KP4→KU3 Semakin dekat dengan lalu lintas, maka daya saing semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan lalu lintas, akan lebih mampu untuk bersaing</p>	<p>Logis</p>
<p>KP4→KU4 Semakin dekat dengan lalu lintas, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan lalu lintas, akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik</p>	<p>Logis</p>
<p>BL1→KU1 Semakin tinggi harga beli lahan bangunan, maka perolehan laba semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang harga beli lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba</p>	<p>Logis</p>

BL1→KU2 Semakin tinggi harga beli lahan bangunan, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik	Lokasi usaha yang harga beli lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi	Logis
BL1→KU3 Semakin tinggi harga beli lahan bangunan, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang harga beli lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu dalam bersaing	Logis
BL1→KU4 Semakin tinggi harga beli lahan bangunan, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang harga beli lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik	Logis
BL2→KU1 Semakin tinggi harga sewa lahan bangunan, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang harga sewa lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba	Logis
BL2→KU2 Semakin tinggi harga sewa lahan bangunan, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik	Lokasi usaha yang harga sewa lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi	Logis
BL2→KU3 Semakin tinggi harga sewa lahan bangunan, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang harga sewa lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu dalam bersaing	Logis
BL2→KU4 Semakin tinggi harga sewa lahan bangunan, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang harga sewa lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik	Logis
BL3→KU1	Lokasi usaha yang biaya pajaknya tinggi dikarenakan ukuran	Logis

Semakin tinggi biaya pajak bangunan, maka perolehan laba semakin baik	tanah dan bangunan yang luas, serta letak lokasinya yang strategis, sehingga akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba	
BL3→KU2 Semakin tinggi biaya pajak bangunan, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik	Lokasi usaha yang biaya pajaknya tinggi dikarenakan ukuran tanah dan bangunan yang luas, serta letak lokasinya yang strategis, sehingga akan lebih mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi	Logis
BL3→KU3 Semakin tinggi biaya pajak bangunan, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang biaya pajaknya tinggi dikarenakan ukuran tanah dan bangunan yang luas, serta letak lokasinya yang strategis, sehingga akan lebih mampu dalam bersaing	Logis
BL3→KU4 Semakin tinggi biaya pajak bangunan, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang biaya pajaknya tinggi dikarenakan ukuran tanah dan bangunan yang luas, serta letak lokasinya yang strategis, sehingga akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik	Logis

b. Penentuan Pengukur Data

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan pengukuran data interval (*interval scale*). Pengukur data interval adalah alat pengukur data yang memiliki rentan nilai yang bermakna yang diukur dengan jarak antara dua titik pada skala yang diketahui terhadap nilai-nilai tersebut (Ferdinand, 2014). Pengukuran ini menggunakan data interval 1 sampai 10 dengan pertimbangan akan lebih mudah responden dalam memberikan nilai dari pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa pertanyaan kuisisioner yang dikembangkan dari indikator dalam penelitian ini. Penjabarannya sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Nomor Item
Kesuksesan Usaha (KU)	Perolehan laba (KU1)	Seberapa besar laba yang anda peroleh	1
	Produktifitas dan efisiensi (KU2)	Seberapa besar anda unggul dalam produktifitas dan efisiensi	2
	Daya saing (KU2)	Seberapa besar daya saing yang anda miliki	3
	Terbangunnya citra baik (KU4)	Seberapa baik citra perusahaan yang anda miliki	4
Kedekatan dengan Infrastruktur (KI)	Ketersediaan listrik dan pasokan air (KI1)	Seberapa penting ketersediaan listrik dan pasokan air dalam pemilihan lokasi usaha	5
	Jalanan lebar dan dalam kondisi baik (KI2)	Seberapa penting adanya jalanan yang lebar dan dalam kondisi baik dalam pemilihan lokasi usaha	6
	Ketersediaan sarana	Seberapa penting ketersediaan sarana	7

	transportasi yang mudah (KI3)	transportasi dalam pemilihan lokasi usaha	
	Ketersediaan prasarana transportasi (KI4)	Seberapa penting ketersediaan prasarana transportasi dalam pemilihan lokasi usaha	8
Kedekatan dengan Pasar (KP)	Kedekatan dengan lingkungan pemukiman (KP1)	Seberapa penting kedekatan dengan lingkungan pemukiman dalam pemilihan lokasi	9
	Kedekatan dengan usaha lain (KP2)	Seberapa penting kedekatan dengan usaha lain dalam pemilihan lokasi usaha	10
	Kedekatan dengan pejalan kaki (KP3)	Seberapa penting kedekatan dengan pejalan kaki dalam pemilihan lokasi usaha	11
	Kedekatan dengan lalu lintas (KP4)	Seberapa penting kedekatan dengan lalu lintas dalam pemilihan lokasi usaha	12
Biaya lokasi (BL)	Harga beli bangunan/lahan (BL1)	Seberapa besar harga beli bangunan/lahan dalam pemilihan lokasi usaha	13
	Harga sewa bangunan/lahan (BL2)	Seberapa besar harga sewa bangunan/lahan dalam pemilihan lokasi usaha	14
	Biaya pajak bangunan (BL3)	Seberapa besar biaya pajak bangunan dalam pemilihan lokasi usaha	15

d. Uji Coba Kuisisioner

Kuisisioner yang telah dibentuk akan dilakukan uji coba kepada sebanyak 30 responden (Ferdinand, 2014). Pengujian tersebut berupa Validitas dan Reliabilitas. Kedua konsep itu menjadi penting karena peneliti akan berkerja dengan menggunakan instrumen-instrumen analisis lanjutan, pada dasarnya

instrumen-instrumen tersebut mempersyaratkan pemenuhan kriteria validitas dan reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila r hitung $>$ r tabel bernilai 0,3, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R minimal	Keterangan
Kesuksesan Usaha (KU)	KU_1	0,4485	0,30	Valid
	KU_2	0,6503	0,30	Valid
	KU_3	0,6900	0,30	Valid
	KU_4	0,4894	0,30	Valid
Kedekatan dengan Infrastruktur (KI)	KI_1	0,6482	0,30	Valid
	KI_2	0,6846	0,30	Valid
	KI_3	0,6457	0,30	Valid
	KI_4	0,6906	0,30	Valid
Kedekatan dengan Pasar (KP)	KP_1	0,7386	0,30	Valid
	KP_2	0,7982	0,30	Valid
	KP_3	0,7611	0,30	Valid
	KP_4	0,6265	0,30	Valid
Biaya Lokasi (BL)	BL_1	0,4186	0,30	Valid
	BL_2	0,4706	0,30	Valid
	BL_3	0,5804	0,30	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner dengan SPSS, 2021

Uji Realibilitas adalah sebuah instrumen pengukur data dan data tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,600. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.5 berikut

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Interval Reliabilitas	Keterangan
Kesuksesan Usaha (KU)	0,7640	0,6	Reliabel
Kedekatan dengan Infrastruktur (KI)	0,8304	0,6	Reliabel
Kedekatan dengan Pasar (KP)	0,8738	0,6	Reliabel
Biaya Lokasi (BL)	0,6635	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner dengan SPSS, 2021

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah didapat dari data primer dengan penyebaran kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tertutup yang sudah disediakan jawaban sehingga responden hanya tinggal mengisi jawaban yang telah disediakan yang sesuai dengan pendapat responden tersebut.

Penyebaran kuisisioner tersebut nantinya akan dilakukan secara online dan offline. Penyebaran online dilakukan dengan cara menggunakan *google form* yang disebarkan melalui media sosial aplikasi *WhatsApp*. Sedangkan untuk penyebaran kuisisioner secara offline dengan cara memberikan kepada responden secara langsung. Data hasil dari responden ini nantinya akan di evaluasi kembali untuk menentukan layak tidaknya jawaban dari responden yang telah diisyaratkan.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial yang telah dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Secara detail kedua statistik yang digunakan sebagai berikut:

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan akan memberikan gambaran data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Dimana analisis ini digunakan dengan menggunakan distribusi frekwensi, statistik rata-rata, dan angka indeks.

3.8.2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial parametrik dengan menggunakan analisis regresi SPSS (Ferdinand, 2014). Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan evaluasi hasil regresi (koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (Uji-t). Adapun penjelasan dari langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dibagi menjadi beberapa pengujian (Gunawan, 2015) yaitu pengujian multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Penelitian ini tidak menguji autokolerasi karena data yang digunakan bukan data *time*. Adapun masing masing pengujian dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel independen. Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi linier berganda, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Cara yang digunakan adalah koefisien korelasi antar

variabel independen kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas (Gunawan, 2015).

- 2) Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk menguji adanya variabel pengganggu yang tidak konstan. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode park. Metode ini dipilih karena varian variabel pengganggu populasi tidak diketahui dan disarankan untuk menggunakan nilai residual dari hasil regresi sebagai proksi varian variabel pengganggu. Apabila pada tingkat $\alpha=5\%$ variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka pengujian heterokedastisitas terpenuhi (Gunawan, 2015).
- 3) Pengujian normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik kolmogorov-smirnov melihat nilai *asympt.sig* pada hasil *output* SPSS. Apabila nilainya kurang dari 0,5, maka data berdistribusi normal (Gunawan, 2015).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan ketika variable independen dalam regresi lebih dari satu. Tujuan regresi adalah untuk memperoleh nilai prediksi yang baik dan sedekat mungkin dengan nilai aktualnya. Model persamaan regresi linier berganda secara umum dirumuskan sebagai berikut (Gunawan, 2015):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Berdasarkan rumusan persamaan di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian menggunakan *output SPSS unstandardized coefficient* dan dapat dibentuk melalui sebagai berikut:

$$KU = \beta_0 + \beta_1 KU + \beta_2 HK + \beta_3 PO$$

Keterangan:

KU = Kesuksesan Usaha

HK = Hubungan Komunitas

KT = Keterampilan Pekerja

PO = Pemasaran Online

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien beta Hubungan Komunitas

β_2 = Koefisien beta Keterampilan Pekerja

β_3 = Koefisien beta Pemasaran Online

c. Evaluasi Regresi

Evaluasi regresi seperti yang dijelaskan dalam (Gunawan, 2015), dilakukan untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi penelitian kita. Evaluasi regresi dilakukan dengan memberikan penilaian seberapa baik (*goodness of fit*) model regresi menjelaskan variasi variabel independen melalui koefisien determinasi (R^2). Kemudian menguji kelayakan model (uji F) dengan uji signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (*overall fit*), serta melakukan uji signifikansi (uji t) pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen secara individu (*significance test*). Penjelasan dari masing-masing pengujian tersebut dengan menggunakan hasil *output* SPSS (Gunawan, 2015) sebagai berikut:

- 1) Koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan melihat tabel *R Square* dan dibentuk prosentase total variasi dari variable dependen yang dijelaskan oleh variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.
- 2) Uji kelayakan model (uji F) dilakukan dengan melihat tabel *ANOVA*. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan merupakan model yang layak.
- 3) Uji signifikansi (uji-t) dapat diperoleh dari tabel *coefficients*. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,5, maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya apabila lebih dari 0,5, maka hipotesis yang diajukan ditolak.